

**EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PENINGKATAN  
PRESTASI BELAJAR SISWA  
(STUDI KASUS DI SDN PURWOSARI III DAN SDN PURWOSARI II KECAMATAN  
PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN)**

**Triasih Idamawati**

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2),  
Universitas Gresik. TA 2020

**ABSTRACT**

*In the current era of modernization, in all fields of change, the curriculum is very important, because it is a teaching material that will be delivered to students. The curriculum has made many changes to arrive at the 2013 curriculum.*

*The purpose of this study Based on the above research sub focus, the objectives in this study can be described as describing the implementation of the 2013 curriculum and describing the implementation of the 2013 curriculum towards improving student learning achievement in SDN Purwosari III and SDN Purwosari II Purwosari District Pasuruan Regency.*

*This study uses a qualitative approach, research that uses a natural setting, with the intention of interpreting phenomena that occur and is carried out by involving various existing methods.*

*The results of this study can be concluded 1) Implementation of 2013 Curriculum in SDN Purwosari III and SDN Purwosari II aims to build knowledge and skills 2) Curriculum 2013 is the task of the teacher to make teaching administration, syllabus and indicators and develop them in the RPP. 3) The curriculum is made centrally, therefore every education unit is required to implement and implement it. 4) The curriculum is made centrally, therefore every education unit is required to implement and implement it. 5) Learning devices function as signs for teachers to carry out learning in class. While the implementation of the 2013 curriculum towards improving student learning achievement at SDN Purwosari III and SDN Purwosari II in Purwosari Subdistrict Pasuruan Regency 1), the teacher influences students' behavior in improving learning outcomes by increasing student learning motivation at any time, 3) With periodic evaluations to find out weaknesses and shortcomings in the teacher teaching process.*

**Keywords: 2013 Curriculum and Student Achievement**

**PENDAHULUAN**  
**Konteks Penelitian**

Di era modernisasi saat ini, disegala bidang banyak mengalami perubahan, baik itu dari segi positif maupun negatif. Perubahan tidak hanya dari segi ekonomi atau sosial, tetapi juga pada pendidikan. Saat ini, pendidikan merupakan harga yang sangat mutlak. Alasannya, karena semua generasi memerlukan pendidikan untuk mengembangkan potensi mereka.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan beban pelajaran serta

cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Muslich Masnur, 2007:5). Didalam pendidikan ada satu aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah pendidikan, yaitu kurikulum. Pada dasarnya, kurikulum merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Kurikulum sudah banyak melakukan pergantian hingga sampai di kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru

diimplementasikan pada tahun 2015. Kurikulum 2013 sendiri lebih menekankan aspek kepada sika (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Adapun kurikulum 2013 objek utama yang harus difokuskan oleh guru adalah siswa. Siswa yang lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran harus bisa memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran baik itu secara kelompok maupun individu. Siswa akan lebih bisa mengembangkan pemikirannya sendiri dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dimana guru hanya menjadi fasilitator yang artinya guru hanya menjadi “jembatan“ bagi siswa dalam memecahan masalah yang akan dihadapinya.

Dalam tahap pelaksanaan, guru dituntut untuk lebih banyak menguasai berbagai metode pembelajaran.

Dalam tahap pelaksanaan, guru tidak hanya memberikan atau mentransfer Ilmu dalam bentuk pengetahuan, tetapi guru harus memberikan Ilmu untuk mengembangkan tingkah laku dan potensi diri. Selanjutnya, dalam tahap penilaian siswa akan dinilai dengan tiga aspek, yaitu: kognitif (pengetahuan) seperti pentransferan Ilmu seperti menulis, membaca dan contoh lainya seperti pemberian rumus matematika. Bentuk penilaiannya itu sendiri dapat diambil dari kuis yang diakan setiap kali pertemuan, UAS (ujian akhir semester) yang diadakan setiap satu semester atau UTS (ujian tengah semester) yang diadakan pada pertengahan semster baik itu secara tes secara tertulis maupun tes secara lisan. Afektif (sikap). Sikap ataupun tingkah laku keseharian pada peserta didik akan memiliki nilai bagi guru yang bersangkutan.

Tingkah laku ataupun sikap yang baik akan didapatkan siswa dengan ditanamkannya nilai-nilai dan budi luhur yang baik yang diberikan oleh guru. Nilai yang baik akan menghasilkan tingkah laku yang baik, begitu juga sebaliknya contohnya seperti tidak mencontek pada saat ujian. Artinya, guru menanamkan sifat jujur pada siswa tersebut.

Keterampilan (Psikomotorik) merupakan satu keahlian ataupun bakat yang dimiliki peserta didik. Guru mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi tersebut agar menjadi suatu keterampilan bagi peserta didik contohnya yaitu: penugasaan yang diberikan oleh guru dalam bentuk kelompok maupun individu seperti pembuatan film pendek, kliping dan lain-lain. Kelebihan-kelebihan pada kurikulum 2013 memiliki pengaruh yang positif bagi keberhasilan pembelajaran siswa. Adanya pendidikan karakter pada kurikulum 2013 membuat guru bisa membina karakter dari setiap siswa. Karakter siswa setiap individu berbeda-beda. Selanjutnya hal yang paling menarik juga pada siswa adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial, baik itu secara lokal, nasional maupun Internasional.

Menurut Imas kurniati, mengapa penilaian pada kurikulum 2013 harus melihat tiga aspek yang ada, karena penilaian tersebut tidak sebatas hanya ujian yang merupakan penilaian-penilaian secara aspek kognitif (pengetahuan) tetapi segala bentuk apa yang dilakukan oleh siswa menjadi bentuk nilai bagi guru, adanya pramuka sebagai ekstra kurikuler yang bertujuan meningkatkan karakter siswa agar karakter mereka dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial. Selain itu, siswa diberikan arahan untuk hidup mandiri.

Sebagai salah satu solusi, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berlaku dalam pendidikan di Indonesia, ditetapkan guna menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang memfokuskan pada siswa aktif dan berprestasi. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai angka sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Meraih prestasi belajar tidaklah mudah, ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam pendidikan formal, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, maka dari itu sekolah membentuk beberapa program guna memenuhi kebutuhan peserta didik maupun orang

tua, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Adanya beberapa program di sekolah sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil prestasi belajar peserta didik.

Dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala setelah kurikulum 2013 diterapkan di seluruh sekolah sebelum dievaluasi kesesuaian antara ide, desain, dokumen hingga dampak kurikulum. Penyeragaman tema di seluruh kelas, sampai metode, isi pembelajaran dan buku yang bersifat wajib sehingga terindikasi bertentangan dengan UU Sisdiknas, Penyusunan konten Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tidak seksama sehingga menyebabkan ketidakselarasan.

Kurikulum 2013 ini menginginkan siswa buat lebih aktif di kelas, mulai belajar sendiri, lalu diskusi materi dalam kelompok, selanjutnya dipresentasikan hasilnya di depan kelas, guru berperan sebagai mediator atau hosting atau juga penjawab pertanyaan. Dari ide gagasan kurikulum 2013 ini siswa dituntut agar lebih proaktif dalam proses pembelajaran tidak hanya pasif menerima penjelasan guru di kelas, tapi juga harus aktif belajar secara mandiri.

Kurikulum 2013 bertujuan membangun kesejahteraan berbasis peradaban, di mana modal sosial, modal budaya, modal pengetahuan/keterampilan menjadi modal dasar peradaban untuk membangun sumber daya manusia yang sejahtera. Manusia sebagai sumber daya tentu saja memiliki pikiran dan perasaan yang harus berlandaskan logika, etika, estetika, dan spritualitas (paparan kebijakan kurikulum 2013). Membangun manusia yang beradab diwujudkan dengan internalisasi dan eksternalisasi dari abstraksi sebagai manusia yang memiliki pengetahuan dan perasaan, kemudian diekspresikan melalui berbagai disiplin ilmu, baik iptek, bahasa, maupun seni.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah tersebut meliputi, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Secara konseptual kurikulum 2013 jelas

ada perubahan signifikan. Perubahan itu tentunya di maksudkan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih baik dan usaha untuk selalu memperbarui tata cara pelaksanaan pendidikan di Indonesia agar merata disetiap daerahnya. Kurikulum ini secara resmi menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang sudah diterapkan sejak 2006 lalu. Bukan hanya itu, Kurikulum ini pun mempunyai kelemahan dan keunggulan.

Keunggulan dari kurikulum 2013 adalah lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Kurikulum terdahulu seringkali tidak memberi kesempatan kepada anak di desa untuk memaksimalkan potensi.

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan *indicator* yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Suharsimi Arikunto, 1990 : 21). Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi dan disiplin saja, tetapi juga dipengaruhi oleh moral peserta didik tersebut. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan (Sardiman, 2000 : 71). Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan

kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Kurikulum bukan merupakan daftar pelajaran. Maka dari itu, kurikulum dirancang dan direncanakan dengan konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang pendidikan tertentu. Hasil belajar yang diterima diharapkan dapat diterapkan dalam masyarakat.

Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar. Kurikulum 2013 menjadi pengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Namun setiap poin-poin kelebihan belum dapat menjadi acuan dalam implementasi kurikulum 2013.

### **Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian diatas, penelitian ini memfokuskan pada implementasi kurikulum 2013 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa (Studi Kasus di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan), adapun sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, maka dapat digambarkan tujuan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Implementasi Kurikulum 2013**

#### **Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan nilai-nilai keadilan dalam inti pendidikan. Istilah tersebut mempengaruhi terhadap kurikulum yang akan direncanakan dan dimanfaatkan. Menurut Nana Sudjana (2005) kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari.

Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti *to run* (berlari). Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Dakir, 19 20 2004: 3).

Tujuan pendidikan Nasional di Indonesia tentu saja bersumber pada pandangan dan cara hidup manusia Indonesia, yakni Pancasila. Sebagai implikasi dari nilai-nilai filsafat pancasila yang dianut bangsa Indonesia, dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti terdapat dalam UU no. 20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 2 dan 3). Menurut Tyler (1946), Taba (1963) Tanner dan Tanner (1984) menyatakan tuntutan masyarakat adalah salah satu dasar dalam pengembangan Kurikulum. Calhoun, Light, dan Keller (1997) memaparkan tujuh fungsi sosial pendidikan, yaitu: (1) mengajar keterampilan, (2) Manajemen Implementasi Kurikulum mentransmisikan budaya, (3) mendorong adaptasi lingkungan, (4) membentuk kedisiplinan, (5) mendorong bekerja berkelompok, (6) meningkatkan perilaku etik, dan (7) memilih bakat dan memberi penghargaan prestasi. Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan rumusan yang komperhensif mengenai apa yang seharusnya dicapai. Herbert Spencer dalam Nasution (1982) mengungkapkan lima kajian sebagai sumber dalam merumuskan tujuan pendidikan, yaitu:

- 1) *Self-Preservation*, yaitu individu harus dapat menjaga kelangsungafn hidupnya dengan sehat, mencegah penyakit, hidup secara teratur
- 2) *Securing the necssitties of life*, yaitu individu yang harus sanggup mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup dengan melakukan suatu pekerjaan.
- 3) *Reaning of family*, yaitu individu harus mampu menjadi ibu atau bapak yang sanggup bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dan ksejahteraan keluarganya.
- 4) *Enjoying proper social and political relationships*, yaitu individu harus sanggup memanfaatkan waktu senggangnya dengan memilih kegiata- kegiatan yang menyenangkan dan menambah kenikmatan dan kegairahan hidup.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai

kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat. Pengertian kurikulum Menurut Kerr J. F (1968) adalah sebuah pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan dengan individu dan berkelompok baik diluar maupun di dalam sekolah. Menurut George A. Beaucham (1976) pengertian kurikulum ialah dokumen tertulis yang mengandung isi mata pelajaran yang diajar kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran pilihan disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **Cara-Cara Belajar Yang Baik**

Belajar akan lebih berhasil apabila pelajar memiliki: 1) Kesadaran atas tanggung jawab belajar; 2) Cara belajar yang efisien; dan 3) Beberapa syarat yang diperlukan. Ada beberapa hal yang harus diingat dan menjadi catatan bagi setiap pelajar adalah: Yang pertama, tanggung jawab belajar terletak dalam diri setiap pelajar masing-masing. Jika muncul sebuah pertanyaan, siapakah pelaku belajar dan siapa pula yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar itu? Maka jawabnya adalah bahwa masing-masing pelajarlah yang melakukan proses belajar dan mereka jugalah yang bertanggung jawab untuk mengusahakannya agar supaya berhasil. Andaikata seorang pelajar tersebut mengalami kegagalan dalam belajar, maka pelajar tersebutlah yang menanggung akibatnya. Tidak mungkin perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain demi kepentingan si pelajar itu sendiri. Orang lain (guru, orang tua, teman sebaya) hanya bertugas memberi petunjuk, tuntunan, atau bimbingan, kemudian selanjutnya pelajar sendiri

yang mengolah, menyimpan, dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh sebab itu, sebagian besar kesuksesan terletak pada usaha yang dilakukan si pelajar itu sendiri. Maka, faktor kemauan, bakat minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang mendukung usaha yang dilakukan oleh si pelajar tersebut. Jangan sampai muncul anggapan bahwa belajar itu:

- 1) Cukup ala kadarnya
- 2) Tak menimbulkan hasrat ingin tahu
- 3) Tak punya keinginan untuk maju

Sehingga aktivitas belajar tidak berencana dan dilakukan asal secepat saja. Pandangan yang demikian itu sudah tentu sangat keliru dan tidak boleh untuk diikuti. Yang kedua, cara belajar yang efisien akan mempertinggi hasil belajar. Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, dan terarah sesuai dengan situasi dan tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yang diperoleh akan sangat bergantung pada bagaimana cara belajar yang dilakukan. Dengan menggunakan cara belajar yang efisien maka akan meningkatkan serta mempertinggi hasil belajarnya. Ada beberapa cara belajar yang baik yang bisa digunakan antara lain:

- a. Membuat rencana belajar (program studi) yang dapat dijadikan semacam rencana belajar selanjutnya. Banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari pembuatan rencana belajar ini, antara lain:
  - b. Sebagai wadah penyimpanan berbagai jenis catatan dan bahan-bahan berguna lainnya.
  - c. Sebagai alat belajar dan mempermudah pekerjaan yang berguna untuk mencapai tujuan.
  - d. Memberikan motivasi belajar dan merangsang belajar secara teratur.

- e. Bagi guru, dapat mempergunakannya sebagai sarana penilaian bagi siswa, terutama dalam hal kebersihan dan kerajinan siswa.
- f. Dapat membantu teman sebayanya yang ketinggalan atau yang catatannya kurang lengkap

Pembuatan rencana belajar dalam sebuah buku catatan ini dianjurkan agar ditulis secara teliti dan serapi mungkin serta disusun secara sistematis, logis, teratur dan bersih, jangan dicampuradukkan dengan catatan-catatan yang lain agar tidak membingungkan si penulis. Begitu pula dengan merawat buku rencana belajar ini. Diusahakan buku catatan rencana belajar agar disimpan dan dipelihara dengan baik. Hal itu penting untuk efisiensi belajar.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut Slameto (2003) dan Ngalim Purwanto (2002), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

### **METODE PENELITIAN Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan secara bertahap dengan melakukan interview langsung dengan para pemangku kepentingan di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, setelah

menemukan data-data kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln (2006), yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan : (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variable serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, (3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial (Aziz, 1998).

### Data dan Sumber data

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu : data *primer* dan data *sekunder*.

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, data Primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview kepada kepala sekolah, komite sekolah serta pihak-pihak yang terkait lainnya.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.

Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa hasil kerja komite sekolah dalam periode tertentu.

### Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang dipergunakan, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data agar bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data obyektif dan tidak terjadi dari penyimpangan sebenarnya. Adapun metode yang dipergunakan adalah metode observasi, catatan lapangan, interview dan dokumentasi.

#### 1. Metode Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk perluan tersebut (Nazir, 2003). Metode *Observasi* disini adalah dengan jalan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk mengetahui pelayanan pendidikan berbasis prestasi. Observasi dilakukan ketika peneliti mengamati dan sekaligus berpartisipasi dalam rapat yang diadakan komite sekolah bersama wali murid dan pihak sekolah.

#### 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2002). Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Wawancara dimaksudkan untuk memperkuat data observasi. Wawancara dimaksudkan untuk memperkuat data observasi. Wawancara dilakukan kepada komite sekolah, kepala sekolah, waka sarana prasarana, guru tenaga administrasi, wali murid SDN

Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan untuk mengetahui peranan komite sekolah dalam mendukung program pengembangan pelayanan pendidikan berbasis prestasi.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Melalui dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah maupun yang dimiliki pengurus komite sekolah yang berupa struktur kepengurusan, *job description*, AD ART (Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga), serta kebijakan-kebijakan yang telah disepakati oleh komite sekolah dengan pihak sekolah di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Huberman (1992) dalam analisis kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, atau pengaturan kembali.

Berdasarkan dari teori analisis data tersebut, maka analisis data penelitian ini mengikuti analisis Huberman yang meliputi: 1) reduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini dimulai sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun

yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya kemudian ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

### 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kesimpulan ini meliputi pencairan makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

Sosialisasi kurikulum 2013 di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II, tentunya dengan mengajak warga sekolah aktif dalam mengembangkan sekolah, yang salah satunya dengan mengajak diskusi mengenai perkembangan kurikulum terbaru (kurikulum 2013) yang mulai diterapkan pada setiap lembaga di seluruh Indonesia, dengan mengajak warga secara aktif berpartisipasi dalam mengembangkan lembaga tentunya secara otomatis akan mengenal dengan sendirinya tentang perkembangan dalam dunia pendidikan, khususnya kurikulum 2013. Sosialisasi kurikulum 2013 sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik di daerah.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dan kecakapan yang di peroleh tidak ada kemajuan. Seorang siswa yang sedang mengalami kejenuhan ini sistem akalnya tidak akan bekerja dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu

tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya (Chaplin, 1972).

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi kurikulum 2013 di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan**

Kurikulum 2013 bertujuan membangun kesejahteraan berbasis peradaban, di mana modal sosial, modal budaya, modal pengetahuan/keterampilan menjadi modal dasar peradaban untuk membangun sumber daya manusia yang sejahtera. Manusia sebagai sumber daya tentu saja memiliki pikiran dan perasaan yang harus berlandaskan logika, etika, estetika, dan spiritualitas (paparan kebijakan kurikulum 2013).

- 1) Seharusnya sosialisasi kurikulum 2013 disosialisasikan ke daerah supaya para guru dan pendidik di daerah bisa memahami dan mengerti, Pada Kurikulum 2013 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar, silabus dan indikator dan mengembangkannya dalam RPP.
- 2) Kurikulum dibuat secara sentralistik, oleh karena itu setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat.

- 3) Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas, Sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran di kelas, Sebagai media untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- 4) Salah satu kendala adalah persiapan guru, guru merupakan ujung tombak dari komponen pendidikan. Guru masih banyak tidak tahu apa tujuan kurikulum dibentuk.
- 5) Kesiapan terletak pada guru. Guru juga terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan dan profesionalisme
- 6) Masalah pendidikan banyak diantaranya kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan, implementasi anggaran pendidikan, politisasi pendidikan, pemerataan pendidikan dan lain-lain. Pemerintah perlu melihat yang urgen untuk perbaikan pendidikan nasional.

### **Implementasi kurikulum 2013 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan**

Keunggulan dari kurikulum 2013 adalah lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan ke semua mata pelajaran, dengan pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 1) Siswa berprestasi tentunya memiliki gaya dan karakter tersendiri dalam melaukan tugas serta menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri, ia kan selalu disiplin setiap waktu, menjadikan prioritas utama dalam hal prestasi, bagaimanapun caranya akan mereka tempuh, seperti mengikuti bimbingan belajar, ikut kursus, dan lain sebagainya.

- 2) Guru mempengaruhi perilaku peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa setiap saat, terkhusus dalam proses belajar-mengajar, sebab motivasi belajar merupakan landasan utama dalam siswa belajar, yang diharapkan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.
- 3) Dengan adanya evaluasi berkala untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan dalam proses mengajar guru, kemudian diadakan perbaikan perangkat pembelajaran serta dilakukan dalam proses mengajar oleh guru, hal ini dimaksudkan agar siswa semakin meningkat hasil belajarnya.
- 4) Kesadaran guru dan warga sekolah akan tanggung jawab mereka, Banyak guru masa kini dibebani dengan tugas administratif sehingga waktu banyak tersita dalam urusan administrasi, hal ini tentunya akan mempengaruhi guru dan warga sekolah dalam memberikan pelayanan.
- 5) Peningkatan prestasi adalah dengan adanya evaluasi berkala untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan dalam proses mengajar guru, evaluasi perangkat pembelajaran dan proses mengajar oleh guru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

#### **Implementasi kurikulum 2013 di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan**

Implementasi Kurikulum 2013 di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II bertujuan membangun pengetahuan dan keterampilan menjadi modal dasar peradaban untuk membangun sumber daya manusia. Beberapa hal yang mendasar dalam implementasi kurikulum 2013 tersebut adalah: 1) Kurikulum 2013 ini tugas guru untuk membuat administrasi mengajar, silabus dan indikator dan

mengembangkannya dalam RPP. 2) Kurikulum dibuat secara sentralistik, oleh karena itu setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya. 3) Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai rambu-rambu bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. 4) Salah satu kendala adalah persiapan guru tentang kurikulum dibentuk. 5) Masalah pendidikan banyak diantaranya kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan, implementasi anggaran pendidikan.

#### **Implementasi kurikulum 2013 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Purwosari III dan SDN Purwosari II Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan**

Keunggulan dari kurikulum 2013 adalah lebih menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan ke semua mata pelajaran, guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam Implementasi kurikulum 2013 terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, menemukan beberapa hal berikut: 1) Siswa berprestasi tentunya memiliki gaya dan karakter tersendiri dalam melakukan tugas serta menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri 2) Guru mempengaruhi perilaku peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa setiap saat, 3) Dengan adanya evaluasi berkala untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan dalam proses mengajar guru, 4) Kesadaran guru dan warga sekolah akan tanggung jawab sekolah. 5) Peningkatan prestasi melalui evaluasi berkala untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan dalam proses mengajar

### **Saran**

1. Keberhasilan pengajaran dalam proses pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Permasalahan

pendidikan saat ini bukan hanya kurikulum, kurikulum hanya secuil dari masalah pendidikan. Masalah pendidikan banyak diantaranya kualitas guru, sarana dan prasarana pendidikan, implementasi anggaran pendidikan, politisasi pendidikan, pemerataan pendidikan dan lain-lain. Pemerintah perlu melihat yang urgen untuk perbaikan pendidikan nasional.

2. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan.
3. Keefektifan proses pelaksanaan pengajaran dibutuhkan sebuah perangkat baik dan sistematis merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk menghasilkan prestasi belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- A.Beauchamp George.(1976). *Curriculum Theory*, Wilmette Illionis. The Kagg Press
- A.M, Sardiman.(1996).*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Asep Jihad dan abdul Haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Anwar, Saifuddin. (2005). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta.
- Asmara (2009). *Prestasi Belajar*. <http://prestasi-belajarsiswa.blogspot.com/2013/07/pengertian-prestasi-belajar>
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aziz. Alimul (1998). *Pengantar konsep dasar keperawatan*. Jakarta : Salemba Medica.
- Chang, Raymond. (2004). *Kimia Dasar: Konsep-konsep Inti*. Ed. ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaplin,J.P. (1972). *Dictionary of Psychology*. Fifth printing New York: Dell Publishing Co. Inc.
- Dakir, H. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djauzi Muzakir (2002) *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terjemahan M. Djauzi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Denzin, N. K. dan Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Frances dkk., (2005). French, SA., et al. 2000. *Fast Food Restaurant Use Among Women in the Pound of Prevention Study, Dietary, Behavioral and Demographic Correlates*. J Obes Relat Metab Disord, 24:1252-1259
- Gross, B. L. & Ackerman, D. (2005). *My Instructor Made Me do it: Task. Characteristics of Procrastination*. Journal of Marketing Education,.
- Gunarso. Arif. (1993).*Prestasi Belajar*.Yogyakarta.Gramedia
- Harjati. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim Thursan, (2000), *Belajar Secara efektif*, Jakarta: Pupsa Swara.
- Hadari Nawawi, (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Hernawan, Asep Herry dkk, (2011) *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta,Penerbit UT , Cet 15
- Hetika. (2008). *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Bandung: Bumi Aksara.

- Kerr, J.F. (1968). *Diakses pada hari kamis, tanggal 24 April 2017 pukul 14.33.*  
<http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kurikulum-fungsikomponen.html#>
- Muslich, Mansur. (2007). *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984), *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan oleh Tjetjep Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung.
- Nana Sudjana. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Publikasi, FIP IKIP Bandung.
- Nasution .S. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam proses Belajar – mengajar.*(Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir. Moch. (2003), *Metode Penelitian, Salemba Empat,* Jakarta,63.
- Oemar, Hamalik. (2003). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar.* Bandung: Remaja Karya
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robert, Zais S. (1976). *Curriculum, Principles and Foundations.* New York: Harper & Row, Publishers.
- Reber, (1988). *The Penguin Dictionary of Psychology.* Ringwood Victoria: Penguin Book Australia.Ltd
- Slamet, (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* Cet. IV, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman.(1996).*Interaksi dan motivasi belajar mengajar.*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin (2008). *Psikologi Pendidikan,* Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2005). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tyler, T.R Lind, & E.A. (1988). *The Social Psychology of Procedural Justice.* New York: Planum.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan.* Jakarta : Grafindo
- Tafarodi, R.W. & Swann Jr, W.B. (2001). *Two-Dimensional Self Esteem: Theory and Measurement: Personality and Individual Differences, Departemnt of psychology, University of Toronto*
- Ozbarlas, Yesim. (2008). *Perspective on Multicultural Education: Case Studies of a German and an American Female Minority Teacher. A Dissertation.*
- Winkel (1996).*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar.* Jakarta: PT. Gramedia, cet ke- 4,
- W.J.S, Poerwadarminta (1991), *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Balai. Pustaka